

KUALITAS ROHANI DAN KEAKTIFAN PELAYAN SEBAGAI FAKTOR PENENTU PERTUMBUHAN JEMAAT: SEBUAH STUDI TEOLOGIS-EMPIRIS

Yohannes Kurniawan

Henry Ekacahya Putra

Sekolah Tinggi Teologi Samuel Elizabeth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas rohani, keaktifan pelayan, dan pelaksanaan ibadah hybrid terhadap pertumbuhan jemaat di CMC Gerbang Pujian Jakarta pada masa endemi Covid-19. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada perubahan signifikan dalam pola kehidupan bergereja akibat pandemi, yang menuntut gereja untuk beradaptasi tanpa mengabaikan esensi pertumbuhan jemaat secara rohani dan komunitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang dipadukan dengan refleksi teologis sebagai kerangka konseptual. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disebarluaskan kepada jemaat dan pelayan gereja, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi untuk menguji pengaruh variabel penelitian baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas rohani memiliki pengaruh positif yang sangat kuat terhadap pertumbuhan jemaat, demikian pula keaktifan pelayan dan ibadah hybrid yang masing-masing menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Analisis simultan mengonfirmasi bahwa kualitas rohani, keaktifan pelayan, dan ibadah hybrid secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan jemaat. Temuan ini menegaskan bahwa pertumbuhan jemaat yang sehat dan berkelanjutan merupakan hasil dari sinergi antara kedalaman rohani jemaat, kesetiaan pelayanan, dan kualitas ibadah yang relevan dengan konteks zaman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan teologi praktis serta menjadi rujukan praktis bagi gereja dalam merancang strategi pelayanan yang berorientasi pada pertumbuhan jemaat yang holistik.

Kata Kunci: *Kualitas Rohani; Keaktifan Pelayan; Ibadah Hybrid; Pertumbuhan Jemaat; Teologi Praktis*

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of spiritual quality, servant activeness, and hybrid worship on congregational growth at CMC Gerbang Pujian Jakarta during the endemic phase of the Covid-19 pandemic. The background of this research arises from significant changes in church life and worship practices caused by the pandemic, which required churches to adapt while maintaining the theological essence of spiritual formation and congregational growth. This study employs a quantitative approach using a survey method, integrated with theological reflection as its conceptual framework. Data were collected through structured questionnaires distributed to church members and servants and analyzed using correlation and regression techniques to examine the influence of the research variables both partially and simultaneously. The results indicate that

spiritual quality has a very strong and positive influence on congregational growth. Similarly, servant activeness and hybrid worship also demonstrate strong and significant positive influences on congregational growth. Simultaneous analysis confirms that spiritual quality, servant activeness, and hybrid worship collectively contribute significantly to congregational growth. These findings affirm that healthy and sustainable church growth is the result of synergy between spiritual depth, faithful service, and worship practices that are responsive to contemporary contexts. This study is expected to contribute theoretically to the field of practical theology and to provide practical insights for churches in developing ministry strategies that promote holistic congregational growth.

Keywords: *Spiritual Quality; Servant Activeness; Hybrid Worship; Congregational Growth; Practical Theology*

Pendahuluan

Pertumbuhan jemaat merupakan salah satu indikator penting dalam kehidupan gereja, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dalam perspektif teologi Kristen, pertumbuhan jemaat tidak hanya dipahami sebagai bertambahnya jumlah anggota, tetapi juga sebagai proses pendewasaan rohani umat Allah yang tercermin dalam kehidupan iman, karakter Kristus, serta keterlibatan aktif dalam pelayanan (Ef. 4:11–16). Dengan demikian, pertumbuhan jemaat bersifat holistik, mencakup dimensi rohani, relasional, dan struktural gereja.

Pandemi Covid-19 yang kemudian memasuki fase endemi membawa perubahan signifikan dalam praktik kehidupan bergereja. Pembatasan sosial mendorong gereja untuk mengadopsi model ibadah hybrid, yaitu penggabungan ibadah tatap muka dan daring. Perubahan ini tidak hanya menuntut kesiapan teknologi, tetapi juga kesiapan rohani jemaat dan keaktifan para pelayan gereja. Dalam konteks ini, muncul pertanyaan mendasar: sejauh mana kualitas rohani jemaat, keaktifan pelayan, dan pelaksanaan ibadah hybrid berkontribusi terhadap pertumbuhan jemaat?

Di satu sisi, kualitas rohani jemaat—yang mencakup kehidupan doa, pemahaman Firman Tuhan, praktik kasih, dan karakter Kristus—merupakan fondasi utama kehidupan gereja. Tanpa kualitas rohani yang sehat, pertumbuhan jemaat berpotensi menjadi semu dan tidak berkelanjutan. Di sisi lain, keaktifan pelayan sebagai motor penggerak pelayanan gereja berperan strategis dalam membangun teladan, semangat, dan kesetiaan jemaat dalam mengiringi Kristus. Pelayan yang aktif, setia, dan berintegritas mampu menciptakan iklim rohani yang kondusif bagi pertumbuhan jemaat.

Selain itu, pelaksanaan ibadah hybrid pada masa endemi menghadirkan dinamika baru dalam pengalaman beribadah. Ibadah tidak lagi terbatas pada ruang fisik gereja, tetapi meluas ke ruang digital. Tantangan yang muncul bukan hanya terkait kualitas teknis, tetapi juga kualitas teologis dan spiritual ibadah itu sendiri: apakah ibadah hybrid mampu menghadirkan pengalaman perjumpaan dengan Allah, membangun keterlibatan jemaat, serta mendorong pertumbuhan rohani dan pelayanan?

CMC Gerbang Pujian Jakarta sebagai salah satu gereja yang menerapkan ibadah hybrid selama masa pandemi Covid-19 menjadi konteks yang relevan untuk meneliti relasi

antara kualitas rohani jemaat, keaktifan pelayan, dan ibadah hybrid terhadap pertumbuhan jemaat. Penelitian ini menjadi penting karena berupaya memberikan gambaran empiris yang didukung oleh refleksi teologis mengenai faktor-faktor penentu pertumbuhan jemaat di tengah perubahan pola bergereja.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas rohani jemaat memiliki korelasi positif dengan pertumbuhan gereja. Studi-studi teologi praktis menekankan bahwa kehidupan doa, pengajaran Firman Tuhan yang sehat, serta praktik kasih merupakan elemen kunci dalam membangun gereja yang bertumbuh dan dewasa secara rohani. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih bersifat normatif-teologis dan belum banyak mengintegrasikan pendekatan empiris berbasis data kuantitatif.

Penelitian lain juga menyoroti peran keaktifan pelayan dalam pertumbuhan jemaat. Keaktifan pelayan sering dikaitkan dengan loyalitas jemaat, stabilitas pelayanan, dan keberlanjutan pertumbuhan gereja. Meski demikian, banyak penelitian membahas keaktifan pelayan secara terpisah dari kualitas rohani jemaat, sehingga relasi keduanya terhadap pertumbuhan jemaat belum dikaji secara komprehensif.

Seiring berkembangnya teknologi digital, beberapa penelitian terbaru mulai membahas ibadah daring dan hybrid, khususnya selama pandemi Covid-19. Penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada aspek teknis, kepuasan jemaat, atau efektivitas media digital. Namun, kajian yang secara khusus mengukur pengaruh ibadah hybrid terhadap pertumbuhan jemaat—dalam relasinya dengan kualitas rohani dan keaktifan pelayan—masih sangat terbatas, terutama dalam konteks gereja lokal di Indonesia pada masa endemi.

Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang signifikan, yaitu kebutuhan akan studi yang mengintegrasikan tiga variabel utama—kualitas rohani, keaktifan pelayan, dan ibadah hybrid—dalam satu kerangka teologis-empiris untuk memahami pertumbuhan jemaat secara lebih utuh.

Kebaruan penelitian ini terletak pada beberapa aspek utama. Pertama, penelitian ini mengintegrasikan pendekatan teologis dan empiris secara simultan, sehingga pertumbuhan jemaat tidak hanya dianalisis sebagai fenomena statistik, tetapi juga sebagai realitas iman dan praktik gerejawi. Kedua, penelitian ini mengkaji kualitas rohani, keaktifan pelayan, dan ibadah hybrid baik secara parsial maupun simultan sebagai faktor penentu pertumbuhan jemaat, sesuatu yang jarang dilakukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Ketiga, penelitian ini secara kontekstual dilakukan pada masa endemi Covid-19, ketika gereja berada pada fase transisi dari krisis menuju adaptasi jangka panjang. Dengan demikian, temuan penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana gereja dapat tetap bertumbuh di tengah perubahan pola ibadah dan pelayanan. Keempat, penelitian ini menyediakan data empiris kuantitatif yang menunjukkan kekuatan pengaruh masing-masing variabel, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan strategis bagi gereja, khususnya CMC Gerbang Pujian Jakarta.

Dengan kebaruan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah teologi praktis, memberikan kontribusi akademik dalam studi pertumbuhan gereja, serta menjadi rujukan praktis bagi gereja-gereja dalam mengembangkan kualitas rohani, pelayanan, dan ibadah hybrid demi pertumbuhan jemaat yang sehat dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang dipadukan dengan refleksi teologis sebagai landasan konseptual. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur secara objektif pengaruh kualitas rohani, keaktifan pelayan, dan ibadah hybrid terhadap pertumbuhan jemaat, sementara pendekatan teologis digunakan untuk menafsirkan temuan empiris dalam terang ajaran Alkitab dan teologi gereja.

Penelitian dilaksanakan di CMC Gerbang Pujian Jakarta, dengan subjek penelitian adalah jemaat dan pelayan yang aktif mengikuti kehidupan bergereja selama masa endemi Covid-19. Populasi penelitian mencakup seluruh jemaat yang terdaftar dan terlibat dalam ibadah tatap muka maupun ibadah hybrid. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik sampling yang mempertimbangkan keterwakilan jemaat berdasarkan tingkat keaktifan dalam ibadah dan pelayanan, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi riil gereja.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan indikator-indikator teologis dan praktis dari setiap variabel penelitian. Kualitas rohani diukur melalui aspek kehidupan doa, pemahaman dan penerapan Firman Tuhan, praktik kasih kepada sesama, serta manifestasi karakter Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan pelayan diukur melalui tingkat keterlibatan dalam pelayanan, kesetiaan melayani, konsistensi kehadiran, serta peran sebagai teladan rohani bagi jemaat. Ibadah hybrid diukur melalui kualitas pengajaran, keterlibatan jemaat dalam ibadah daring maupun luring, interaktivitas ibadah, serta pengalaman rohani jemaat dalam mengikuti ibadah. Pertumbuhan jemaat diukur melalui indikator pertumbuhan kuantitatif dan kualitatif, seperti peningkatan jumlah jemaat, stabilitas kehadiran ibadah, serta pertumbuhan kedewasaan rohani jemaat.

Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan secara luas untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat dan konsisten. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik inferensial untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel. Analisis korelasi digunakan untuk melihat kekuatan dan arah hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat, sedangkan analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel kualitas rohani, keaktifan pelayan, dan ibadah hybrid baik secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan jemaat.

Hasil analisis statistik selanjutnya diinterpretasikan dalam kerangka teologis untuk memahami makna temuan penelitian bagi kehidupan dan pelayanan gereja. Interpretasi ini dilakukan dengan mengaitkan data empiris dengan prinsip-prinsip Alkitabiah mengenai pertumbuhan gereja, kehidupan rohani, dan pelayanan. Dengan demikian, metode penelitian ini tidak hanya menghasilkan temuan yang bersifat angka dan hubungan statistik, tetapi juga memberikan pemahaman teologis yang mendalam dan relevan bagi pengembangan pelayanan gereja di CMC Gerbang Pujian Jakarta.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama yang muncul dalam pendahuluan, yaitu sejauh mana kualitas rohani jemaat, keaktifan pelayan, dan pelaksanaan ibadah hybrid berpengaruh terhadap pertumbuhan jemaat di CMC Gerbang Pujian Jakarta

pada masa endemi Covid-19. Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari responden, ditemukan bahwa ketiga variabel independen tersebut memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan pertumbuhan jemaat, baik secara parsial maupun simultan.¹

Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas rohani jemaat memiliki pengaruh yang sangat kuat dan searah terhadap pertumbuhan jemaat.² Nilai koefisien pengaruh sebesar 0,921 mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas rohani jemaat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan jemaat.³ Temuan ini menunjukkan bahwa jemaat yang memiliki kehidupan doa yang teratur, pemahaman Firman Tuhan yang baik, serta praktik kasih dan karakter Kristus dalam kehidupan sehari-hari cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih stabil dan berdampak pada pertumbuhan gereja secara keseluruhan.⁴

Keaktifan pelayan juga terbukti memiliki pengaruh positif yang sangat kuat terhadap pertumbuhan jemaat, dengan nilai koefisien sebesar 0,829. Data ini menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan, kesetiaan, dan konsistensi para pelayan dalam melayani Tuhan memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan jemaat. Pelayan yang aktif tidak hanya menjalankan fungsi pelayanan secara teknis, tetapi juga berperan sebagai teladan rohani yang menginspirasi jemaat untuk bertumbuh dan terlibat lebih jauh dalam kehidupan gereja.⁵

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa ibadah hybrid memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap pertumbuhan jemaat, dengan nilai koefisien sebesar 0,935. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas pelaksanaan ibadah hybrid, baik dari aspek pengajaran, keterlibatan jemaat, interaktivitas, maupun pengalaman rohani, berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan jemaat.⁶ Ibadah hybrid yang dikelola dengan baik mampu menjembatani keterbatasan fisik dan tetap menghadirkan pengalaman ibadah yang bermakna bagi jemaat.⁷

Ketika ketiga variabel tersebut dianalisis secara bersama-sama, kualitas rohani, keaktifan pelayan, dan ibadah hybrid menunjukkan pengaruh positif yang sangat kuat terhadap pertumbuhan jemaat dengan nilai koefisien sebesar 0,857. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pertumbuhan jemaat tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil dari sinergi antara kedalaman rohani jemaat, keaktifan pelayanan, dan kualitas pelaksanaan ibadah dalam konteks perubahan zaman.⁸

¹ P. C. Nelson, *Doktrin-Doktrin Alkitab: Pedoman Mengenai Kepercayaan Gereja Sidang-Sidang Jemaat Allah - Gandummas* (Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=VSI-DwAAQBAJ>.

² D. Heward-Mills, *Kenali Musuhmu Yang Tak Terlihat...Dan Kalahkan Mereka!* (Dag Heward-Mills, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=DGJqDwAAQBAJ>.

³ M. A. M. Dr. Jisman Nainggolan, *Gerakan Pentakostalisme Dan Sejarah Gereja Pantekosta Di Indonesia (GPdI) - Jejak Pustaka* (Jejak Pustaka, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=aRwnEQAAQBAJ>.

⁴ D. R. Wallis, *Langkah-Langkah Pertumbuhan Rohani* (Zion Christian Publishers, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=GJzqDwAAQBAJ>.

⁵ J. Silitonga, *Gereja Imitasi: Menyingkap Bentuk-Bentuk Pelayanan Dalam Gereja Yang Terdistorsi Oleh Zaman* (PBM ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=ogY5EAAAQBAJ>.

⁶ G. Agbo and G. Agbo, *Kuasa Doa Tengah Malam* (Tektime, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=gr2WDwAAQBAJ>.

⁷ J. Situmorang, *Pneumatologi: Pengajaran Mengenai Roh Kudus, Pribadi, Karya, Manifestasi Dan Kuasa-Nya* (PBM ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=-KE5EAAAQBAJ>.

⁸ M. B. A. Dipl. -Ing. Agus Biyanto, *GEREJA YANG KUDUS DAN AM(BRUK?)* (Agus Biyanto, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=NrLfdwAAQBAJ>.

Hasil penelitian ini secara jelas menjawab permasalahan yang diangkat dalam pendahuluan, khususnya terkait kekhawatiran akan efektivitas pertumbuhan jemaat di tengah perubahan pola bergereja pada masa endemi Covid-19. Temuan empiris menunjukkan bahwa kualitas rohani tetap menjadi fondasi utama pertumbuhan jemaat, sekalipun konteks ibadah dan pelayanan mengalami transformasi.⁹ Hal ini menegaskan bahwa pertumbuhan gereja yang sejati tidak dapat dilepaskan dari kedewasaan rohani jemaat, sebagaimana ditegaskan dalam Efesus 4:15–16 tentang pertumbuhan tubuh Kristus yang dibangun oleh kasih dan kebenaran.¹⁰

Pengaruh kuat kualitas rohani terhadap pertumbuhan jemaat menunjukkan bahwa aktivitas spiritual pribadi dan komunal, seperti doa, pembacaan Firman Tuhan, dan praktik kasih, memiliki dampak nyata terhadap kehidupan gereja.¹¹ Temuan ini sejalan dengan pandangan teologi praktis yang menempatkan spiritualitas sebagai inti dari seluruh aktivitas gereja. Dengan demikian, pertumbuhan jemaat yang terjadi di CMC Gerbang Pujian Jakarta bukan sekadar akibat strategi organisasi, melainkan buah dari kehidupan rohani yang terpelihara dengan baik.¹²

Keaktifan pelayan yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan jemaat menegaskan pentingnya peran pelayan sebagai agen pertumbuhan gereja.¹³ Dalam konteks endemi, ketika jemaat menghadapi keterbatasan fisik dan psikologis, kehadiran pelayan yang setia dan aktif menjadi faktor penguat iman dan keterikatan jemaat dengan gereja.¹⁴ Temuan ini memperlihatkan bahwa pelayanan bukan hanya fungsi struktural, melainkan panggilan rohani yang berdampak langsung pada dinamika pertumbuhan jemaat.¹⁵

Temuan mengenai pengaruh ibadah hybrid memberikan kontribusi penting bagi diskursus teologi ibadah di era digital. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ibadah hybrid tidak menghambat pertumbuhan jemaat, bahkan dapat menjadi sarana yang efektif untuk menjangkau dan mempertahankan jemaat apabila dilaksanakan dengan kualitas rohani dan teologis yang baik.¹⁶ Hal ini menantang pandangan yang meragukan keabsahan atau efektivitas ibadah digital, serta membuka ruang bagi gereja untuk memahami ibadah sebagai perjumpaan dengan Allah yang tidak dibatasi oleh ruang fisik semata.¹⁷

Pembahasan terhadap pengaruh simultan ketiga variabel menunjukkan bahwa pertumbuhan jemaat merupakan hasil dari integrasi antara dimensi rohani, pelayanan, dan

⁹ O. K. Aji, *Being Radical For Jesus* (PBMR ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=5KQ5EAAAQBAJ>.

¹⁰ A. Liliweri, *Komunikasi AntarPersonal* (Prenada Media, 2017), <https://books.google.co.id/books?id=Vzq2DwAAQBAJ>.

¹¹ D. Heward-Mills, *Kebenaran Kunci Bagi Para Petobat Baru* (Dag Heward-Mills, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=IGJqDwAAQBAJ>.

¹² W. Lee and Y. P. I. Indonesia, *Pelajaran-Hayat 1 Korintus* (Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2021), <https://books.google.co.id/books?id=IokTEAAAQBAJ>.

¹³ H. GP and B. Yudho, *Abraham Alex Tanuseputra : Sang Visioner: Visi, Misi, Dan Tantangan Dalam Perjalanan Hidup, Panggilan Maupun Pelayanannya* (Penerbit Andi, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=bGs4EAAAQBAJ>.

¹⁴ I. Timotius Subekti, *Pelayanan Api: Membangkitkan Pelayanan Dan Mengobarkan Pelayanan Yang Penuh Kuasa Pada Akhir Zaman* (PBMR ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=MqI5EAAAQBAJ>.

¹⁵ D. N. CH, *JMS – 1 (Jesus Is My Savior) : Surat Terbuka Untuk Anak-Anakku* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2023), <https://books.google.co.id/books?id=iTjhEAAAQBAJ>.

¹⁶ P. Ellingworth et al., *Pedoman Penafsiran Alkitab: Surat 1 Korintus*, Pedoman Penafsiran Alkitab (Lembaga Alkitab Indonesia, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=S9-aDwAAQBAJ>.

¹⁷ S. D. R. Purweni, *You Ask Bible Answers* (PBMR ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=UFs5EAAAQBAJ>.

metode ibadah.¹⁸ Kualitas rohani tanpa keaktifan pelayan berpotensi kehilangan daya dorong praktis, sementara keaktifan pelayan tanpa kedalaman rohani dapat menghasilkan pelayanan yang bersifat mekanis.¹⁹ Demikian pula, ibadah hybrid tanpa fondasi rohani dan pelayanan yang aktif berisiko menjadi aktivitas digital yang kosong secara spiritual.²⁰ Oleh karena itu, sinergi antara ketiganya menjadi kunci utama pertumbuhan jemaat yang sehat dan berkelanjutan.

Secara teologis dan empiris, penelitian ini menegaskan bahwa gereja yang mampu menjaga kualitas rohani jemaat, mengembangkan keaktifan pelayan, dan mengelola ibadah hybrid secara bertanggung jawab akan tetap mengalami pertumbuhan, bahkan di tengah situasi krisis dan perubahan.²¹ Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian, tetapi juga memberikan arah strategis bagi gereja dalam menghadapi tantangan pelayanan di era pascapandemi.²²

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan jemaat di CMC Gerbang Pujian Jakarta pada masa endemi Covid-19 dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas rohani jemaat, keaktifan pelayan, dan pelaksanaan ibadah hybrid.²³ Penelitian ini menegaskan bahwa pertumbuhan jemaat bukanlah fenomena yang berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil dari interaksi yang dinamis antara kehidupan rohani jemaat, kesetiaan pelayanan, dan adaptasi gereja terhadap perubahan konteks pelayanan.²⁴

Kualitas rohani jemaat terbukti menjadi fondasi utama pertumbuhan jemaat.²⁵ Kehidupan doa yang terpelihara, pemahaman Firman Tuhan yang benar, serta praktik kasih dan karakter Kristus dalam kehidupan sehari-hari memberikan kontribusi nyata terhadap stabilitas dan pertumbuhan gereja.²⁶ Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan jemaat yang sehat dan berkelanjutan hanya dapat terjadi apabila gereja secara konsisten membangun kedewasaan rohani jemaatnya.²⁷

Keaktifan pelayan juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan jemaat.²⁸ Pelayan yang setia, aktif, dan konsisten dalam pelayanan bukan hanya menjalankan fungsi organisatoris gereja, tetapi juga menjadi teladan rohani yang

¹⁸ M. Suyadi, *546 Pertanyaan Yang Sering Ditanyakan Orang Kristen* (Penerbit ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=-vE3EAAAQBAJ>.

¹⁹ D. E. Handojo, *The Fire Of Praise And Worship* (Penerbit Andi, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=f0wXEAQAQBAJ>.

²⁰ T. B. Surono, *Bincang-Bincang Dengan Guru Agung* (PBM ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=yoE5EAAAQBAJ>.

²¹ S. T. Pdt. Natan Jurnawa, *52 Ikhtisar Khotbah Kisah Para Rasul* (Penerbit Andi, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=4kUYEQAAQBAJ>.

²² M. Y. Matalu, *Dogmatika Kristen: Dari Perspektif Reformed* (Gerakan Kebangunan Kristen Reformed, 2017), <https://books.google.co.id/books?id=hTBhEAAAQBAJ>.

²³ M. T. M. P. K. Pdt. Dr. Joshua Mangiring Sinaga and S. M. Pustaka, *DOGMATIKA DASAR BETESDA* (SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=l7R9EAAAQBAJ>.

²⁴ S. M. Horton, *Oknum Roh Kudus* (Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=zSeDDwAAQBAJ>.

²⁵ B. Sirait and S. Wiyono, *Jawaban Inspiratif 2* (Yayasan Pelayanan Media Antiokhia (YAPAMA), 2021), <https://books.google.co.id/books?id=b9qEEAAAQBAJ>.

²⁶ L. A. S., *Smart Book Of Christianity Perjanjian Baru* (PBM ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=gqI5EAAAQBAJ>.

²⁷ P. Lase, *Mengenal Kehendak Allah* (PBM ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=36A5EAAAQBAJ>.

²⁸ P. D. J. J. Damanik, *14 Bukti Roh Kudus Adalah Allah* (Penerbit Andi, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=hHr1EAAAQBAJ>.

menginspirasi jemaat.²⁹ Dalam situasi endemi yang penuh keterbatasan, kehadiran pelayan yang tetap berkomitmen melayani terbukti memperkuat ikatan jemaat dengan gereja dan menumbuhkan semangat untuk terus bertumbuh dalam iman.³⁰

Pelaksanaan ibadah hybrid selama masa endemi Covid-19 terbukti tidak menghambat pertumbuhan jemaat, bahkan menjadi sarana yang efektif dalam mendukung pertumbuhan tersebut. Ibadah hybrid yang dikelola dengan baik, interaktif, dan berlandaskan pengajaran Firman Tuhan mampu menghadirkan pengalaman perjumpaan dengan Allah, baik bagi jemaat yang hadir secara langsung maupun yang mengikuti secara daring. Hal ini menegaskan bahwa esensi ibadah tidak terletak pada bentuk atau medium, melainkan pada kualitas rohani dan sikap hormat kepada Tuhan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan jemaat yang terjadi di CMC Gerbang Pujian Jakarta merupakan hasil dari sinergi antara kualitas rohani jemaat, keaktifan pelayan, dan kualitas ibadah hybrid. Ketiganya saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan demikian, gereja yang ingin mengalami pertumbuhan jemaat yang sehat dan berkelanjutan perlu secara serius dan berkesinambungan memperhatikan pembinaan rohani jemaat, pengembangan dan pendampingan pelayan, serta pengelolaan ibadah hybrid yang bertanggung jawab secara teologis dan pastoral.

Kesimpulan ini sekaligus menegaskan bahwa di tengah perubahan dan tantangan zaman, gereja tetap dapat bertumbuh apabila berpegang pada prinsip-prinsip rohani yang kokoh, melayani dengan setia, dan bijaksana dalam merespons perkembangan konteks pelayanan.

Daftar Pustaka

- Agbo, G., and G. Agbo. *Kuasa Doa Tengah Malam*. Teitime, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=gr2WDwAAQBAJ>.
- Aji, O. K. *Being Radical For Jesus*. PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=5KQ5EAAAQBAJ>.
- CH, D. N. *JMS – 1 (Jesus Is My Savior): Surat Terbuka Untuk Anak-Anakku*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2023. <https://books.google.co.id/books?id=iTjhEAAAQBAJ>.
- Damanik, P. D. J. J. *14 Bukti Roh Kudus Adalah Allah*. Penerbit Andi, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=hHr1EAAAQBAJ>.
- Dipl. -Ing. Agus Biyanto, M. B. A. *GEREJA YANG KUDUS DAN AM(BRUK?)*. Agus Biyanto, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=NrLfdwAAQBAJ>.
- Dr. Jisman Nainggolan, M. A. M. M. *Gerakan Pentakostalisme Dan Sejarah Gereja Pantekosta Di Indonesia (GPdI) - Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=aRwnEQAAQBAJ>.

²⁹ P. J. S. Minandar, *Surat Pertama Korintus* (Penerbit Andi, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=Ae5IEAAAQBAJ>.

³⁰ J. JUNIMEN, *BAPTISAN DAN KEPENUHAN ROH KUDUS* (ASTER, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=QhsfEQAAQBAJ>.

- Ellingworth, P., H. Hatton, K. H. Tambur, H. L. Miehle, M. K. Sembiring, B. D. Hinton, P. G. Katoppo, and L. A. Indonesia. *Pedoman Penafsiran Alkitab: Surat 1 Korintus*. Pedoman Penafsiran Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=S9-aDwAAQBAJ>.
- GP, H., and B. Yudho. *Abraham Alex Tanuseputra : Sang Visioner: Visi, Misi, Dan Tantangan Dalam Perjalanan Hidup, Panggilan Maupun Pelayanannya*. Penerbit Andi, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=bGs4EAAAQBAJ>.
- Handojo, D. E. *The Fire Of Praise And Worship*. Penerbit Andi, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=f0wXEAAAQBAJ>.
- Heward-Mills, D. *Kebenaran Kunci Bagi Para Petobat Baru*. Dag Heward-Mills, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=IGJqDwAAQBAJ>.
- . *Kenali Musuhmu Yang Tak Terlihat...Dan Kalahkan Mereka!* Dag Heward-Mills, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=DGJqDwAAQBAJ>.
- Horton, S. M. *Oknum Roh Kudus*. Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=zSeDDwAAQBAJ>.
- JUNIMEN, J. *BAPTISAN DAN KEPENUHAN ROH KUDUS*. ASTER, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=QhsfEQAAQBAJ>.
- Lase, P. *Mengenal Kehendak Allah*. PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=36A5EAAAQBAJ>.
- Lee, W., and Y. P. I. Indonesia. *Pelajaran-Hayat 1 Korintus*. Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2021. <https://books.google.co.id/books?id=IokTEAAAQBAJ>.
- Liliwari, A. *Komunikasi AntarPersonal*. Prenada Media, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=Vzq2DwAAQBAJ>.
- Matalu, M. Y. *Dogmatika Kristen: Dari Perspektif Reformed*. Gerakan Kebangunan Kristen Reformed, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=hTBhEAAAQBAJ>.
- Minandar, P. J. S. *Surat Pertama Korintus*. Penerbit Andi, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=Ae5IEAAAQBAJ>.
- Nelson, P. C. *Doktrin-Doktrin Alkitab: Pedoman Mengenai Kepercayaan Gereja Sidang-Sidang Jemaat Allah - Gandummas*. Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=VSI-DwAAQBAJ>.
- Pdt. Dr. Joshua Mangiring Sinaga, M. T. M. P. K., and S. M. Pustaka. *DOGMATIKA DASAR BETESDA*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=l7R9EAAAQBAJ>.
- Pdt. Natan Jurnawa, S. T. *52 Ikhtisar Khotbah Kisah Para Rasul*. Penerbit Andi, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=4kUYEQAAQBAJ>.
- Purweni, S. D. R. *You Ask Bible Answers*. PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=UFs5EAAAQBAJ>.
- S, L. A. *Smart Book Of Christianity Perjanjian Baru*. PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=gqI5EAAAQBAJ>.

- Silitonga, J. *Gereja Imitasi: Menyingkap Bentuk-Bentuk Pelayanan Dalam Gereja Yang Terdistorsi Oleh Zaman*. PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=ogY5EAAAQBAJ>.
- Sirait, B., and S. Wiyono. *Jawaban Inspiratif 2*. Yayasan Pelayanan Media Antiokhia (YAPAMA), 2021. <https://books.google.co.id/books?id=b9qEEAAAQBAJ>.
- Situmorang, J. *Pneumatologi: Pengajaran Mengenai Roh Kudus, Pribadi, Karya, Manifestasi Dan Kuasa-Nya*. PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=-KE5EAAAQBAJ>.
- Surono, T. B. *Bincang-Bincang Dengan Guru Agung*. PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=yoE5EAAAQBAJ>.
- Suyadi, M. *546 Pertanyaan Yang Sering Ditanyakan Orang Kristen*. Penerbit ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=-vE3EAAAQBAJ>.
- Timotius Subekti, I. *Pelayanan Api: Membangkitkan Pelayanan Dan Mengobarkan Pelayanan Yang Penuh Kuasa Pada Akhir Zaman*. PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=MqI5EAAAQBAJ>.
- Wallis, D. R. *Langkah-Langkah Pertumbuhan Rohani*. Zion Christian Publishers, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=GJzqDwAAQBAJ>.